

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab 4 ini diuraikan mengenai (a) deskripsi obyek penelitian; (b) paparan data; (c) temuan penelitian. Dalam komponen-komponen tersebut akan dijelaskan mengenai profil sekolah, paparan data dan temuan penelitian.

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Tulungagung¹¹⁰

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Tulungagung pada awalnya merupakan lembaga pendidikan dasar yang didirikan oleh KH. Moh. Siroj bin Pontjowijoyo, Kepala Desa Tunggangri (1947 – 1970) dengan nama “SERAGAM” (Sekolah Rakyat VI Agama) dibawah naungan Departemen Agama. Sejak 1957 “SERAGAM” telah tercatat di Departemen Agama dan menggunakan kurikulum dari Departemen Agama. Lembaga Pendidikan ini pernah mendapat piagam MWB (Madrasah Wajib Belajar). Pada perkembangan berikutnya lembaga pendidikan ini berubah menjadi MASA (Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah) karena peraturan pemerintah yang mengharuskan semua lembaga pendidikan yang bernaung di bawah Departemen Agama menggunakan nama Madrasah. Pada tanggal 1 Januari 1966 “MASA” diajukan untuk dinegerikan, dan kemudian sesuai dengan SK MENAG Nomor 154 Tahun 1968, tanggal 23 Juli, MASA berstatus Negeri dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Percobaan Negeri (MIPN), selanjutnya menjadi MIN

¹¹⁰ Dokumentasi profil MIN 1 Tulungagung

(Madrasah Ibtidaiyah Negeri) Tunggangri sesuai dengan SK MENAG Nomor 15 tahun 1978 tanggal 16 Maret 1976.

Dalam pelita II tahun anggaran 1978/1979 MIN Tunggangri ini mendapat paket/ DIP. Rehabilitasi dan peningkatan mutu Madrasah Ibtidaiyah Negeri senilai Rp. 15.850.000,00 (lima belas juta tujuh ratus lima puluh ribu rupiah), yang harus diwujudkan sebuah bangunan seluas 252 m², berupa tiga ruang belajar lengkap dengan meubelairnya, 2 WC dan 1 orinoir. Dalam DIPA tersebut tidak ada beasiswa pembebasan tanah. Kemudian tahun anggaran berikutnya 1979/1980 menerima DIP. Yang kedua senilai Rp. 19.800.000,00 yang harus diwujudkan bangunan seperti DIP. Pertama dan ditambah ruang kantor berukuran luas 32 m². Tahun 2004 tambah 2 ruang kelas, 1 ruang administrasi, tahun 2006 tambah 2 ruang kelas atas, 1 ruang komputer. Kemudian pada tahun 2017 menjadi MIN 1 Tulungagung dengan status akreditasi A .

2. Letak Geografis MIN 1 Tulungagung Kalidawir Tulungagung

Madrasah sejak berdiri sampai dinegerikan berlokasi di tanah Almarhum Eyang H. Pontjodiwirjo, Dusun Ngrawan Desa Tunggangri Kecamatan Kalidawir. Setelah Madrasah ini mendapat DIP (Daftar Isian Proyek) untuk pembangunan gedung, tanah dilokasi tersebut tidak dapat diputihkan untuk pembangunan gedung MIN, masalahnya tanah tersebut untuk suatu yayasan tertentu. Akhirnya MIN harus berusaha tanah yang dapat diputihkan untuk MIN. Alhamdulillah MIN mendapat uluran tangan dari beberapa wakaf yang menyerahkan tanahnya untuk pembangunan gedung tersebut.

Mereka yang wakaf adalah :

- a) Ibu Haji Hasan desa Jabon
- b) Ibu Haji Marzuqi desa Jabon dan
- c) Ibu Sadjuri desa Jabon, kebetulan tanah mereka menjadi satu bidang, yang sekarang ditempati MIN.

3 . Visi, Misi dan Tujuan MIN 1 Tulungagung Kalidawir Tulungagung

VISI	MISI	TUJUAN
Terwujudnya Peserta Didik yang Beriman dan Bertaqwa, Berakhlak Mulia, Berwawasan Global Yang Dilandasi Nilai-Nilai Budaya dan Ajaran Agama dan Terdepan dalam Prestasi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menanamkan keyakinan aqidah melalui pengamalan ajaran agama 2. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan 3. Mengembangkan pengetahuan di bidang IPTEK, bahasa, olah raga dan seni budaya sesuai dengan bakat, minat dan potensi siswa 4. Menjalinkan kerja sama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan Umum Adalah ingin menghasilkan manusia yang taat beriman dan bertaqwa kepada Allah, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, ber-etos kerja, profesional, bertanggungjawab, produktif, sehat jasmani dan rohani, memiliki semangat kebangsaan, cinta tanah air, kesetiakawanan sosial, kesadaran akan sejarah bangsa dan sikap menghargai pahlawan, serta berorientasi pada masa depan. 2. Tujuan Khusus Secara khusus MIN Tunggangri bertujuan menghasilkan lulusan yang memiliki keunggulan dalam hal : <ol style="list-style-type: none"> a. Keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT b. Memiliki disiplin tinggi dan didukung oleh kondisi fisik yang prima c. Mampu berkiprah dalam masyarakat sesuai dengan kemampuan dan

		<p>pengetahuan yang dimiliki</p> <p>d. Nasionalisme dan patriotisme serta solidaritas yang tinggi antara sesama</p> <p>e. Motivasi dan komitmen yang tinggi untuk mencapai prestasi dan keunggulan serta memiliki kepribadian yang kokoh</p> <p>f. Memiliki wawasan yang dalam dan luas tentang iptek dan imtaq.</p>
--	--	--

B. Paparan Data Penelitian

Paparan data dalam penelitian ini merupakan uraian yang disajikan untuk mengetahui karakteristik data yang dilakukan peneliti dengan topik yang sesuai dengan fokus penelitian yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang peneliti lakukan dan amati dalam proses penelitian. Peneliti akan memaparkan data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di lapangan yang sesuai dengan judul penelitian dan rumusan masalah mengenai “Strategi Guru Dalam Pencegahan Dampak Negatif Penggunaan Sosial Media Pada Peserta Didik Di MIN 1 Tulungagung Kalidawir Tulungagung ”. Dalam penelitian ini, narasumbernya adalah bapak H.Ali Maksu selaku kepala madrasah MIN 1 Tulungagung, bapak Hamim Thohari selaku waka humas dan wali kelas 4 serta wali murid kelas 3 dan 1, bapak Agus Muhammad Arifin selaku guru dan wali kelas 5, ibu Sulistyowati selaku waka kurikulum dan wali kelas 6, bapak Ahmad Muhid

Jauhari selaku wali kelas 3 dan waka kesiswaan serta wali murid kelas 5 dan kelas 1, ibu Umi Khuzaimah selaku wali kelas 2 dan wali murid kelas 4, ibu yeni widyaningtyas selaku wali kelas 1 dan wali murid kelas 6, M. Royan Ramadhan kelas 4, M. Ibrahim Alkatsiri kelas 4, Nida Zikrilia Zafira kelas 5, Tahta Alfina Khoirun Nisa kelas 5, Levina Rahmadiatul Humaira kelas 6, M. Syafiqul Muwafa kelas 6. Berikut ini disampaikan paparan data yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu:

1. Bagaimana konsep guru dalam pencegahan dampak negatif penggunaan sosial media *facebook, whatsapp, dan instagram* pada peserta didik di MIN 1 Tulungagung Kalidawir Tulungagung

Guru sangat berpengaruh dan berperan serta memiliki andil yang banyak dalam proses pembelajaran dalam pendidikan peserta didiknya baik itu dari segi prestasinya ataupun akhlaknya, tentunya guru harus memiliki konsep tersendiri dalam proses pembelajaran pendidikan peserta didik mereka apalagi menyikapi era globalisasi saat ini seperti halnya adanya kemajuan teknologi dengan fitur-fitur akun social media khususnya *facebook, whatsapp, instagram* yang mulai diminati banya orang termasuk anak-anak dan dari setiap sesuatu ada dampak positif dan sebaliknya ada dampak negative . sehubungan dengan hal tersebut bagaimana konsep guru dalam pencegahan dampak negatif penggunaan sosial media *facebook, whatsapp, dan instagram* pada peserta didik di MIN 1 Tulungagung Kalidawir Tulungagung, apabila terjadi atau muncul sebuah fenomena dari sesuatu dan berkaitan dengan peserta didik di tinjau dari segi prestasi sekolah atau perilaku peserta didik maka sebaiknya guru harus memiliki

gagasan atau ide konsep untuk melakukan pencegahan dari penggunaan social media khususnya *facebook, whatsapp, dan instagram*. Konsep guru di MIN 1 Tulungagung yang disampaikan bapak H.Ali Maksum, S.Pd.I selaku kepala madrasah dalam wawancara yang dilakukan peneliti mengungkapkan ;¹¹¹

“ konsep pencegahan dampak negative penggunaan social media untuk peserta didik itu sederhana, pertama kita sebagai tokoh utama bagi peserta didik harus memberi contoh yang baik atau menjadi suri tauladan untuk peserta didik kalau kita tidak ingin peserta didik kita terlalu candu dengan akun social media dari HP android , ya kita menjadi guru harus bisa memosisikan diri saat menggunakan HP khususnya asyik dengan social medianya, kalau dari awal kita memberi contoh dan pengarahan yang baik saat menggunakan dan memanfaatkan HP android dan akun social media *facebook, whatsapp, dan instagram* maka nantinya peserta didik kita akan tahu porsi mereka saat menggunakan social media dan menjadikan social media tersebut bermanfaat baik dari segi prestasi ataupun perilaku akhlak peserta didik, selain itu kita disini di MIN 1 Tulungagung ini juga membudayakan komunikasi yang baik dengan wali murid agar kita tahu perkembangan peserta didik atau segala sesuatu yang berpengaruh bagi pendidikan mereka meskipun sudah dirumah masing-masing begitu juga dengan kita para pendidik ada waktu khusus untuk membahas perkembangan peserta didik ”.

Berikut dokumentasi guru ketika memberi himbauan pada peserta didik untuk memanfaatkan sosial media dengan positif dan penerapan guru ketika bersosial media tidak di dalam ruang kelas atau di depan peserta didik pada gambar 1.1.1



¹¹¹ Wawancara dengan bapak Ali Maksum selaku kepala Madrasah MIN 1 Tulungagung pada tanggal 09 Februari 2019 di kantor kepala madrasah.

Hal ini nampak jelas bahwasanya guru harus menjadi tokoh yang menjadi tempat peserta didik tiru atau lebih jelasnya guru harus menjadi suri tauladan bagi peserta didik dari segi apapun sehingga jika kita memberi pengarahan bagi peserta didik untuk menggunakan akun social media untuk hal-hal positif dan tidak terlalu sering menggunakannya, jika menggunakannya sewajarnya dan sebaliknya kita harus memberi contoh yang sesuai dengan apa yang kita arahkan atau himbau pada peserta didik, disisi lain kita sebagai guru juga harus mengetahui atau mengawasi dan menjadi motivator yang baik bagi peserta didik dengan jalan kita sebagai guru menjalin komunikasi yang baik untuk membicarakan dan mengetahui perkembangan peserta didik tidak hanya sebatas di sekolah tapi juga di rumah melalui orangtua mereka sesuai dengan pernyataan bapak kepala madrasah MIN 1 Tulungagung, agar apa yang di himbau atau sesuatu yang di biasakan di sekolah juga di laksanakan di rumah sehingga hasil akhirnya peserta didik bisa terkontrol dari dampak negative dalam penggunaan social media mereka . senada dengan ungkapan bapak kepala madrasah juga di ungkapkan oleh bapak Hamim Thohari selaku waka humas dan wali kelas 4 mengungkapkan ;¹¹²

“ konsep yang simple untuk mencegah dampak negative khususnya *facebook, whatsapp, dan instagram* kita sebagai guru harus memberi contoh yang baik bagi peserta didik kita gunakan HP android atau membuka akun social tersebut saat di luar kelas intinya tidak di perlihatkan kepada peserta didik, kemudian kita himbau dan memberi pembiasaan kepada peserta didik untuk hemat akun social media artinya kita berikan batasan kepada peserta didik saat menggunakan akun social media mereka khususnya *facebook, whatsapp, dan instagram*, agar hal tersebut berjalan dan berlaku di rumah bukan hanya di sekolah hal tersebut diterapkan untuk peserta didik agar di

¹¹² Wawancara dengan bapak Hamim Thohari selaku wakil kepala sekolah di bidang hubungan masyarakat dan wali kelas 4 MIN 1 Tulungagung di ruang guru pada tanggal 11 februari 2019.

isi dengan sholat berjamaah di rumah masing-masing kemudian mengaji alqur'an atau menghafal surat-surat pendek untuk kelas 1, 2, 3 dan surat-surat di juz 30 untuk kelas 4, 5, dan 6 berhubung disini ada program tahfidzul qur'an, kemudian belajar. Kita juga harus komunikasikan dengan orangtua mereka di rumah sehingga program pencegahan dampak negative dalam berakun social media bisa berjalan mulus sesuai rencana guru dan kepala sekolah dan hasilnya prestasi dan perilaku peserta didik tetap aman dan berkembang baik."

Berikut adalah dokumentasi guru yang beraktifitas dengan HP dan sosial media di dalam ruang guru .



Apa yang diungkapkan bapak Hamim Thohari di atas senada dengan apa yang di ungkapkan bapak kepala madrasah bahwa dari awal guru harus memberi contoh yang positif terhadap peserta didik dan kemudian peserta didik akan dengan mudah dan menerima arahan atau himbaun yang disampaikan seorang guru meskipun itu adalah sebuah pembatasan dalam melakukan suatu hal yang mereka minati bahkan jika menurut mereka hal tersebut hiburan bagi mereka. Pada dasarnya penggunaan social media tersebut akan berdampak negatif ataupun positif tergantung pada pengguna akun tersebut, jika akun social media khususnya *facebook*, *whatsapp*, dan *instagram* di manfaatkan untuk hal yang positif maka tidak akan muncul dampak negatif begitu sebaliknya, dan apabila

orangtua peserta didik atau guru mereka mengontrol dengan baik atas apa saja yang di lakukan peserta didik atau anak mereka dengan akun social media mereka maka dampak negative tidak akan terjadi justru sebaliknya akun social media peserta didik menjadi bermanfaat bagi prestasi dan tidak akan berpengaruh buruk bagi akhlak mereka semua kembali lagi pada individu peserta didik dalam pemanfaatan akun social media *facebook*, *whatsapp*, dan *instagram* dan pengontrolan orangtua dan seorang guru terhadap mereka baik itu berupa batasan atau aturan, pembiasaan atau penerapan . Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan oleh bapak Agus Muhamad Arifin selaku wali kelas 5 dalam wawancara yang dilakukan peneliti ;¹¹³

“ pada dasarnya adanya dampak negative penggunaan social media khususnya *facebook*, *whatsapp*, dan *instagram* jika kita memberikan batasan terhadap peserta didik dalam penggunaannya dan kita juga memberi contoh sesuai batasan yang kita lakukan terhadap peserta didik maka terjadinya dampak negative tidak akan muncul, kemudian kita beri peserta didik budaya belajar dalam *whatsapp* budaya berkreasi dalam *facebook* dan *instagram* seperti yang saya lakukan untuk peserta didik saya setiap satu minggu sekali saya rutin mengirim soal cerita lewat akun social *whatsapp* group kelas di situ saya mengirim soal untuk di kerjakan di rumah jadi mereka membuka *whatsapp* untuk belajar bukan bermain kemudian di *facebook* dan *instagram* saya budayakan anak satu bulan sekali untuk menari tradisional atau menggambar sesuai dengan tema yang saya tentukan kemudian saya minta mereka untuk unggah akun *facebook* dan *instagram* mereka sehingga akun sosial mereka menjadi tempat mereka mencari ilmu dan berbagi ilmu dan tentunya harus dengan control orangtua mereka saat dirumah mengerjakan tugas dari saya tersebut ”.

Berikut dokumentasi dari beberapa tugas yang diberikan narasumber pada peserta didik gambar 1.1

¹¹³ Wawancara dengan bapak Agus Muhamad Arifin selaku guru dan wali kelas 5 di ruang guru pada tanggal 13 februari 2019.



Sesuai dengan pernyataan bapak Agus Muhamad Arifin seorang guru memang harus berfikir kreatif memanfaatkan segala hal untuk menjadikan prestasi anak lebih baik dan perilaku mereka tetap berakhlakul karimah sehingga jika kebanyakan peserta didik mengalami dampak negative dari akun sosial media khususnya *whatsapp*, *facebook* dan *instagram* namun jika seorang guru member pengarahan yang baik dan menjadi motivator, fasilitator yang baik bagi peserta didik mereka dari yang dikhawatirkan berdampak buruk akan menjadi dampak positif dengan kendali atau control orangtua atau dukungan orangtua dalam penggunaan atau pemanfaatannya. Karena meskipun dalam proses pendidikan seorang guru sangat berperan penting dalam proses

pendidikan peserta didik, masih ada orangtua yang harus menjadi pendukung dan berperan di balik suksesnya peserta didik di sekolah atau di pendidikan mereka, tentu saja tidak akan maksimal suatu proses atau upaya seorang guru dalam meningkatkan prestasi peserta didik, menumbuhkan akhlak terpuji peserta didik, mencegah hal-hal atau dampak negatif penggunaan sosial media *whatsapp*, *facebook* dan *instagram* peserta didik akibat berkembangnya teknologi saat ini. Jika orangtua tidak mengontrol anak mereka di rumah dan memberi contoh yang baik di rumah. Sehingga hasil akhirnya, baik di rumah atau di sekolah peserta didik menjadi sehat dalam menggunakan akun sosial media, berprestasi yang baik, dan berperilaku yang baik pula. Dari ulasan di atas dilihat dari pernyataan-pernyataan beberapa narasumber bahwasanya konsep untuk melakukan pencegahan dalam penggunaan sosial media pada peserta didik di MIN 1 Tulungagung adalah himbauan dan suri tauladan dari guru untuk murid. Karena dilihat dari tugas seorang guru sendiri adalah sebagai model atau teladan bagi peserta didiknya dan menjadi motivator terbaik untuk peserta didiknya. Demikian pula guru harus berperan atau mempengaruhi orangtua peserta didik, agar apa yang dikonsepsikan di sekolah juga berlangsung di rumah.

2. Bagaimana Implementasi guru dalam pencegahan dampak negatif penggunaan sosial media *facebook*, *whatsapp*, dan *instagram* pada peserta didik di MIN 1 Tulungagung Kalidawir Tulungagung

Setiap guru di dalam lembaga mereka masing-masing pasti memiliki penerapan khusus untuk meningkatkan prestasi peserta didik mereka, menumbuhkan dan membiasakan perilaku terpuji untuk peserta didik mereka

termasuk mencegah hal-hal negatif yang dapat merusak kedua hal tersebut yakni prestasi dan akhlak peserta didik, oleh sebab itu guru memiliki sebuah konsep kemudian diimplementasikan pada peserta didik mereka dalam segala hal dilihat saja saat ini era globalisasi yang diambil contohnya dari dampak penggunaan social media *facebook*, *whatsapp*, dan *instagram* jika peserta didik terlalu sering bermain dengan akun sosial media tersebut dan menyalahgunakannya tentu kerugian dan hal negative akan muncul tanpa mereka sadari, perilaku mereka menjadi menyimpang prestasi mereka menurun baik itu dari segi pelajaran ataupun ekstrakurikuler, seperti informasi dan pernyataan dari narasumber yang diwawancarai peneliti, peserta didik kelas 6 M. Syafiqul Muwafa ;¹¹⁴

“ Saya punya HP android dan punya *facebook*, *whatsapp*, dan *instagram* sejak kelas 4, kalau pas waktu main HP buka *whatsapp* lihat percakapan di group itu atau *facebook* buka *instagram* sampek lupa makan terus malas belajar , nilainya turun gak terlalu tak pikirin soalnya enak ada hiburan HP itu, banyak diam dirumah main HP aktifitasnya di social media lebih seru, jarang komunikasi sama teman atau tetangga ya dirumah aja main HP di social media, tapi sekarang sudah tobat sama ibuk kalau main HP dibatasi soalnya program sekolah kata ibuk di suruh gurunya, boleh buka *whatsapp* atau *facebook* atau *instagram* itu kalau ada tugas dari guru kelas yang dikirim di *whatsapp* group gitu ”.

Senada dengan yang diungkapkan bapak Hamim Thohari selaku wakil kepala sekolah dibidang hubungan masyarakat bahwa peserta didik diterapkan untuk sehat dalam menggunakan akun sosial media melalui kegiatan rutin “stop buka HP dan membuka serta bermain *facebook*, *whatsaap*, dan *instagram*” sampai dengan ba’dha isya’ hal tersebut diterapkan untuk peserta didik agar diisi dengan sholat berjamaah di rumah masing-masing kemudian mengaji alquran atau

¹¹⁴ Wawancara dengan peserta didik kelas 6 M. Syafiqul Muwafa di teras sekolah pada tanggal 16 februari 2019.

menghafal surat-surat pendek untuk kelas 1, 2, 3 dan surat-surat di juz 30 untuk kelas 4, 5, dan 6 kemudian belajar. Dari hal tersebut implementasi yang dilakukan guru dalam pencegahan atau upaya preventif guru adalah dengan pembiasaan hemat akun sosial media dari maghrib sampai ba'dha isya' dan membuka sosial media jika memang ada tugas dari guru kelas yang dikirim lewat sosial. Untuk menjalankan atau mengimplementasikan program pembiasaan hemat akun sosial media tersebut guru harus berkomunikasi lebih dahulu dengan wali murid agar program tersebut benar-benar diterapkan di rumah bukan hanya di sekolah. Sesuai dengan pengamatan yang dilakukan peneliti, observasi pada tanggal 18 februari ;¹¹⁵

“ di serambi mushola MIN 1 Tulungagung ada pertemuan guru dengan wali murid dari kelas atas untuk membahas perkembangan program ekstra dan perkembangan prestasi peserta didik serta agenda setiap semester sekaligus pengambilan rapot peserta didik untuk membahas perkembangan peserta didik MIN 1 Tulungagung pertemuan tersebut dilakukan setiap semester disitu para wali murid memiliki kebebasan untuk menanyakan perkembangan anak mereka di sekolah dan sebaliknya guru bisa menanyakan peserta didik mereka di rumah dan hasilnya berjalan sesuai program peserta didik di rumah menerapkan program dari sekolah untuk hemat akun social media dan mengisinya untuk mengaji dan belajar, diperbolehkan membuka HP dan sosial media apabila memang guru mengirim tugas untuk peserta didik lewat sosial media seperti *whatsapp* dan lainnya ”.

Berikut adalah dokumentasi wali murid ketika pengambilan rapot serta agenda rapat rutin membahas program pembiasaan pencegan dampak negatif penggunaan sosial media pada gambar 1.1

¹¹⁵ Data observasi lapangan MIN 1 Tulungagung



Gambar 1.1

Melalui kegiatan atau konsep yang dilakukan guru dalam upaya pencegahan dampak negative penggunaan social media guru berperan dalam hal tersebut di MIN 1 Tulungagung dilarang memperlihatkan aktifitas mereka saat menggunakan HP di dalam kelas agar peserta didik meneladani guru mereka bahwa saat belajar di larang bermain HP jika guru sudah menasihati peserta didik mereka dan diikuti dengan perilaku guru itu sendiri maka tanpa susah payah peserta didik lambat laun akan mengikuti nasihat guru karena hakikatnya guru memang menjadi suri tauladan yang baik , menjadi motivator yang benar untuk peserta didiknya. Disisi lain orangtua juga harus mendukung dan menjadi pengawas peserta didik saat di rumah mereka masing-masing. Senada dengan pernyataan seorang wali murid kelas 6 sekaligus waka kurikulum di MIN 1 Tulungagung ;¹¹⁶

“ saya mendukung pertemuan antara wali murid dengan guru yang dijadikan agenda semester untuk membahas perkembangan anak saya bukan hanya di sekolah tapi juga di rumah, apalagi sekarang ini kan hampir setiap anak sudah mengenal social media dan hiburan-hiburan di dalamnya jadi sangat perlu pengawasan dan kalau di sekolah sudah di nasihati dan diberi contoh yang baik tapi di rumah orangtua tidak melakuakn hal tersebut sama saja jadi kalau sudah diadakan pertemuan kemudian diberi himbauan dari guru untuk wali murid setidaknya orangtua peserta didik seperti saya ini jadi tahu dan tentu saja akan mendukung dan membantu mensukseskan program tersebut dan anak saya prestasinya meningkat perilakunya tetap baik tidak menyimpang, kalau untuk membahas atau melaporkan atau mengetahui

¹¹⁶ Wawancara dengan wali murid kelas 6 ibu Sulistyowati pada tanggal 18 februari 2019 di teras sekolah

kegiatan anak di sekolah sebnarnya wali murid tidak harus menunggu pertemuan agenda semester kalau sangat penting dan mendadak wali murid bisa langsung menghubungi wali kelasnya melalui *whatsapp* group kan sudah dibuat group antara peserta didik dengan guru kelas dan orangtua dengan wali kelas jadi enak.”

Senada dengan pernyataan di atas percuma saja di sekolah guru memiliki program dan memberikan nasihat serta contoh yang baik untuk peserta didik mereka jika di rumah orangtua tidak membimbing dan mengawasi mereka maka dilakukanlah pertemuan antara guru dengan wali murid untuk membahas beberapa hal tersebut setelah selesai pertemuan guru akan mengetahui beberapa peserta didik yang masih belum ada peningkatan atau kemajuan dan masih belum bisa mengurangi menggunakan social media mereka dari situ antara guru dengan kepala sekolah melakukan pertemuan untuk membahas hal tersebut dan member pengawasan serta bimbingan yang khusus untuk beberapa peserta didik tersebut. Sesuai dengan pengamatan yang di lakukan peneliti dalam observasi masih pada tanggal 18 februari ;¹¹⁷

“saat jam pulang sekolah guru dengan kepala sekolah melakukan pertemuan untuk membahas laporan perkembangan pada peserta didik dari orangtua mereka kemudian menindak lanjuti hal tersebut, pertemuan ini memang rutin dilakukan guru setiap hari senin tapi kalau hari senin tersebut bertepatan dengan agenda semester maka jam pertemuan dialihkan pada jam pulang sekolah, karena biasanya rapat atau pertemuan dilakukan sesudah upacara rutin hari senin”.

Berikut adalah dokumentasi dari rapat rutin guru pada gambar 1.2

¹¹⁷ Data observasi lapangan penelitian MIN 1 Tulungagung



Gambar 1.2

Karena kebanyakan peserta didik sudah terlanjur merasa nyaman berakun sosial media maka dari guru mengambil jalan tengah untuk menyikapi hal tersebut orangtua harus tetap melakukan pengawasan terhadap peserta didik saat ber social media dan memberikan agenda rutin untuk mengirim tugas lewat social media senada dengan pernyataan bapak M. Agus Arifin bahwasanya beliau mengirim tugas untuk peserta didiknya melalui social media *whatsapp* sehingga pesrta didik terbiasa ber social media sehat dalam artian memanfaatkan social media untuk belajar bukan untuk bermain semata . dari beberapa pernyataan di atas implementasi dari upaya preventif guru dalam pencegahan dampak negative penggunaan social media pada peserta didik di MIN 1 Tulungagung adalah dengan pembiasaan dalam artian pembiasaan stop HP dan bersosial media dari maghrib sampai ba'dha isya' dan mengisinya untuk kegiatan religi dan belajar kemudian pembiasaan bersosial media untuk belajar, memanfaatkan social media dengan sehat dan benar. Hal tersebut dirangkum dalam program pembiasaan yang

dibuat sekolah sesuai dengan visi dan misi dan tujuan dari MIN 1 Tulungagung ;

118

VISI	MISI	TUJUAN
<p>Terwujudnya Peserta Didik yang Beriman dan Bertaqwa, Berakhlak Mulia, Berwawasan Global Yang Dilandasi Nilai-Nilai Budaya dan Ajaran Agama dan Terdepan dalam Prestasi.</p>	<p>1. Menanamkan keyakinan aqidah melalui pengamalan ajaran agama 2. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan 3. Mengembangkan pengetahuan di bidang IPTEK, bahasa, olah raga dan seni budaya sesuai dengan bakat, minat dan potensi siswa 4. Menjalin kerja sama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan</p>	<p>1. Tujuan Umum Adalah ingin menghasilkan manusia yang taat beriman dan bertaqwa kepada Allah, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, ber-etos kerja, profesional, bertanggungjawab, produktif, sehat jasmani dan rohani, memiliki semangat kebangsaan, cinta tanah air, kesetiakawanan sosial, kesadaran akan sejarah bangsa dan sikap menghargai pahlawan, serta berorientasi pada masa depan.</p> <p>3. Tujuan Khusus Secara khusus MIN Tunggangri bertujuan menghasilkan lulusan yang memiliki keunggulan dalam hal :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT b. Memiliki disiplin tinggi dan didukung oleh kondisi fisik yang prima c. Mampu berkiprah dalam masyarakat sesuai dengan

		<p>kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki</p> <p>d. Nasionalisme dan patriotisme serta solidaritas yang tinggi antara sesama</p> <p>e. Motivasi dan komitmen yang tinggi untuk mencapai prestasi dan keunggulan serta memiliki kepribadian yang kokoh</p> <p>f. Memiliki wawasan yang dalam dan luas tentang iptek dan imtaq.</p>
--	--	--

Sesuai dengan visi, misi, dan tujuan dari MIN 1 Tulungagung bahwasanya pembiasaan yang diterapkan untuk mencegah dampak negative penggunaan social media pada peserta didik adalah meningkatkan prestasi peserta didik dan menumbuhkan akhlak yang baik pada peserta didik melalui progam pembiasaan hemat bersosial media dan bersosial media dengan sehat dalam artian mereka didukung untuk bersosial media agar tetap mengikuti perkembangan zaman tapi tetap dalam pengawasan orangtua dan guru seras memanfaatkan social media tersebut dengan benar salah satunya menggunakannya untuk perantara belajar kemudian dalam penggunaannya berlaku batasan-batasan waktu jadi mereka memiliki waktu yang ideal atau khusus sesuai kesepakatan antara peserta didik dengan orangtua mereka atau bisa juga sesuai kesepakatan yang dihimbau guru dalam program sekolah. Hal tersebut bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik

baik dibidang IPTEK ataupun lainnya namun tetap terbina dalam akhlak dan tentunya terdepan dalam prestasi.

3. Bagaimana evaluasi guru dalam pencegahan dampak negatif penggunaan sosial media *facebook, whatsapp, dan instagram* pada peserta didik di tinjau dari perubahan akhlak dan prestasi peserta didik di MIN 1 Tulungagung Kalidawir Tulungagung

Tahap akhir suatu konsep yang telah diimplementasikan tentunya ada tahap evaluasi yang dilakukan dalam hal ini guru melakukan konsep menjadi tokoh public figure dimana guru memberikan contoh yang baik terhadap peserta didiknya dan memotivasi peserta didik untuk menggunakan social media dalam batas kewajaran di usianya saat ini dan sebuah program pembiasaan untuk hemat ber social media hal tersebut termasuk strategi guru dalam pencegahan dampak negative penggunaan social media pada peserta didik di MIN 1 Tulungagung setelah program tersebut diterapkan atau diimplementasikan proses berikutnya adalah evaluasi untuk program tersebut disini guru mengambil evaluasi dari program tersebut melalui proses dan manfaatnya apakah prosesnya berjalan sesuai rencana kemudian hasil dari konsep tersebut bermanfaat untuk segi apa dan bagaimana. Sesuai dengan pernyataan bapak Ahmad Muhid Jauhari selaku waka kesiswaan di MIN 1 Tulungagung ;¹¹⁹

“ peserta didik itu kalau guru mengatakan kepada peserta didik atau istilahnya meminta peserta didik untuk melakukan sesuatu kalau untuk sejauh ini selagi guru tersebut memotivasi dibarengi dengan member contoh

¹¹⁹ Wawancara dengan bapak Ahmad Muhid Jauhari selaku waka kesiswaan MIN 1 Tulungagung pada tanggal 20 februari 2019

yang sesuai lambat laun peserta didik akan paham dengan sendirinya dan senang hati mengikuti dan menuruti perintahnya, sejauh ini peserta didik dari laporan orangtua mereka masing-masing masih istiqomah menjalankan program hemat bersosial media dan bersosial media untuk mengerjakan tugas yang dikirim para guru lewat social media dan prestasi mereka semakin hari semakin meningkat meskipun tidak langsung naik drastis tapi sedikit demi sedikit mengalami peningkatan dan perubahan yang positif, perilaku mereka pun tetap dalam zona aman maksudnya mereka tetap menjaga kesopanan mereka, disiplin, mematuhi peraturan yang berlaku dan mereka memiliki semangat belajar yang tinggi dan tidak ketinggalan zaman karena mereka tetap update dalam IPTEK, sehingga prestasi yang diraih peserta didik kami tetap baik dan akhlak mereka tetap dalam zona positif”

Berikut adalah dokumentasi guru saat melakukan himbauan program-program pembiasaan pada peserta didik dalam pencegahan dampak negatif penggunaan sosial media pada gambar 2.1



Gambar 2.1

Dari pernyataan di atas dapat di evaluasi bahwasanya hasil dari program tersebut prosesnya lebih sederhana dan dalam prosesnya pun berpacu dari ketlatenan guru kesabaran guru ketegasan guru dan bentuk suri tauladan sekaligus motivator guru untu peserta didik mereka mampu member pemahaman dengan sederhana terdap peserta didik mereka atau tidak. Senada dengan

pernyataan bapak Ahmad Muhid Jauhari seorang wali murid ibu Umi Khuzaimah juga menyatakan ;¹²⁰

“ kalau anak saya kemajuannya sedikit demi sedikit memuaskan, setelah mendapat himbauan dari sekolah untuk bersosial media dengan wajar , anak saya jadi paham waktu-waktu untuk menggunakan sosial media dan waktu-waktu untuk belajar, dengan begitu anak saya tetap berprestasi dan berakhlak baik, tetap mendapat juara dan tetap aktif di sosial media dengan sehat dan masih aktif mengikuti kegiatan lomba-lomba ”.

Berikut dokumentasi prestasi dan kegiatan lomba yang diikuti peserta didik tersebut pada gambar 2.5



Gambar 2.5

Dari pernyataan kedua narasumber di atas hasil evaluasi dapat dikatakan prosesnya tidak banyak mengalami hambatan atau kendala yang menyulitkan karena disisi lain peserta didik sudah dibimbing sekaligus di didik untuk disiplin dan mematuhi peraturan apalagi jika guru juga member suri tauladan yang baik tentu peserta didik akan menirunya dengan senang hati dan baik pula. Hasil prestasi peserta didik pun tidak mengalami penurunan meskipun awalnya

¹²⁰ Wawancara dengan ibu Umi Khuzaimah wali murid kelas 4 pada tanggal 21 februari 2019 di teras sekolah

mereka sudah mengalami ketergantungan dengan social media namun guru melakukan upaya preventif untuk melakukan pencegahan dampak negative dari penggunaan sosial media tersebut sehingga sosial media tersebut digunakan secara sehat dalam batas wajar usia mereka bahkan memanfaatkannya ke dalam hal positif melalui kekreatifan guru untuk men girim soal atau tugas (PR) lewat sosial media dan mendiskusikannya lewat sosial media sehingga social media digunakan untuk hal positif jadi dampak negative hanya kemungkinan kecilnya saja. Guru juga melakukan pengamatan pada peserta didik ditinjau dari segi perilakunya apakah mengalami tindakan menyimpang atau tidak selama di sekolah seperti sopan santunnya tutur bahasanya, kedisiplinannya dll. Peneliti melakukan pengamatan pada peserta didik melalui observasi yang dilakukan peneliti pada hari Jum'at tanggal 22 Februari 2019 mengamati langsung kegiatan pramuka peserta didik MIN 1 Tulungagung ;¹²¹

“ setiap hari jumat pukul 14.00 wib peserta didik MIN 1 Tulungagung kelas atas diwajibkan mengikuti ekstra pramuka, peneliti mengamati kegiatan tersebut dilakukan di halaman sekolah seluruh peserta mengikuti kegiatan dengan semangat mereka kreatif dan inovatif dalam kegiatan pioneering dan berseragam lapangan dan terlihat khidmat saat apel penutupan kegiatan pramuka setiap individu disiplin dan bersuara sama sekali saat apel penutupan kegiatan pramuka”. Berikut dokumentasi dari kegiatan pramuka peserta didik pada gambar 2.2

¹²¹ Data observasi lapangan penelitian MIN 1 Tulungagung



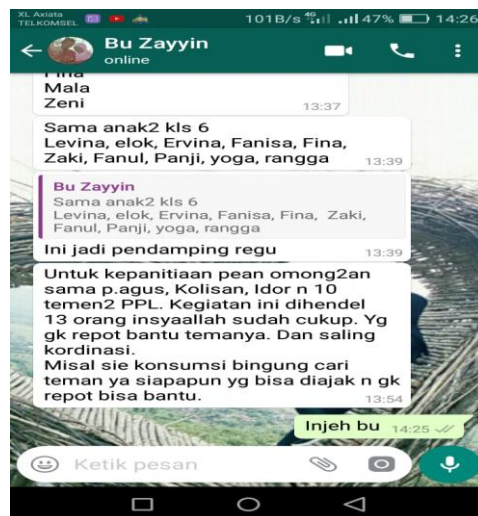
Gambar 2.2

Peneliti juga melakukan wawancara pada peserta didik yang mengikuti pramuka apakah mereka membawa HP untuk wifi an di sekolah atau tidak pada saat kegiatan ekstrakurikuler di sekolah , peneliti mewawancarai levina selaku pratami di MIN 1 Tulungagung ;¹²²

“ kalau saya sudah terbiasa membawa HP saat kegiatan Pramuka apalagi kalau mau ada kegiatan lomba pramuka, soalnya biasanya sepulang latihan pramuka saya dan teman latihan yel-yel dan gerakan-gerakannya jadi biar latihannya maksimal meskipun tidak ada Pembina atau peminanya berhalangan saya di beri contoh video yel-yel lewat whatsapp sama kakak pembina terus kadang saya juga ada komunikasi sama kakak Pembina waktu latihan pramuka atau aka nada agenda kemah di sekolah jadi biasanya dari rumah di konfirmasi lewat w.a untuk rapat atau kumpulanm dadakan ”.

Berikut dokumentasi percakapan narasumber dari percakan sosial media whatsapp pada gambar 2.3

¹²² Wawancara dengan levina peserta didik kelas 6 selaku pratami di MIN 1 Tulungagung pada tanggal 22 Februari 2019



Gambar 2.3

Dapat disimpulkan bahwasanya evaluasi untuk proses dari program yang dikonsepsikan guru untuk mencegah dampak negatif penggunaan sosial media peserta didik dapat dikatakan selagi guru dan wali murid berkomunikasi dengan baik dan member suri tauladan yang baik memotivasi dengan benar hasilnya akan sesuai rencana, jika dilihat dari beberapa narasumber di atas program atau konsep yang dilakukan dalam strategi guru melakukan pencegahan dampak negative penggunaan sosial media pada peserta didik di MIN 1 Tulungagung berjalan sesuai rencana dan sedikit demi sedikit mengalami peningkatan prestasi dan akhlak mereka lambat laun semakin baik dan terhindar dari akhlak tercela. Sedangkan untuk evaluasi manfaatnya peneliti melakukan pengamatan pada proses belajar mengajar guru kepada peserta didik. peneliti melakukan observasi di kelas pada tanggal 25 Februari 2019 ;

“ seorang guru kelas menanyakan tugas yang beliau kirim lewat social media *whatsapp* kemudian guru meminta kepada peserta didik siapa yang berani maju ke depan mengerjakan kembali di papan tulis, tanggapan peserta didik antusias mereka bersautan untuk maju ke depan mengerjakan tugas dari *whatsapp* tersebut, maka dapat dilihat bahwa manfaatnya peserta

didik tetap belajar dengan baik di rumah dan memanfaatkan atau menggunakan sosial media untuk belajar bukan hanya bermain-main semata”.

Berikut adalah dokumentasi percakapan whatsapp group kelas pada gambar 2.4



Gambar 2.4

Senada dengan pernyataan ibu Yeni selaku wali kelas 2 beliau menyatakan ;¹²³

“ Saya biasanya memberikan tugas peserta didik dari whatsapp group, biasanya peserta didik saya jika tidak paham atau bingung dengan soal yang saya berikan mereka langsung merespon dan bertanya di group kelas, jadi saya juga bisa mengontrol kegiatan peserta didik saya di sosial media dengan belajar memanfaatkan sosial media dengan baik jadi peserta didik update dalam social media dalam hal yang positif”.

Dapat disimpulkan bahwasanya evaluasi manfaat dari konsep yang diterapkan guru untuk peserta didik tersebut bermanfaat untuk meningkatkan prestasi peserta didik dan menumbuhkan akhlak terpuji peserta didik mereka menjadi paham bagaimana cara menggunakan social media dengan baik dan benar secara sehat dan terhindar dari dampak negative penggunaan social media.

¹²³ Wawancara dengan ibu Yeni selaku wali kelas 2 di MIN 1 Tulungagung pada tanggal 26 Februari 2019

Hal tersebut senada dengan pernyataan peserta didik kelas 5 Tahta Alfina Khoirunnisa ;¹²⁴

“ saya kalau main HP dan buka social media dibatasi soalnya maghrib sampai isya’ tidak boleh main HP apalagi social media kecuali kalau ada tugas dari guru yang dikirim lewat social media itu baru buka sosmed itu saja untuk mengerjakan tugas, kadang ada juga tugas kesenian menyanyi lagu daerah terus tugasnya nyanyi lagu daerah itu di upload di instagram masing-masing nanti dilihat sama guru kelasnya jadi tetap ngikuti zaman tidak gaptek (gagal IPTEK) tapi tetap dalam hal baik.”

Begitu juga dengan pernyataan yang diungkapkan peserta didik kelas 4 M.

Royan Ramadhan senada dengan pernyataan di atas ;¹²⁵

“ saya jarang buka social media kalau dulu sering terus setelah ada program dari sekolah waktu maghrib samopai isya’ dilarang mainan HP sama social media jadi males mainan HP soalnya banyak tugas dari sekolah kalau ada yang dikirim di whatsapp baru buka HP sama social media nya soalnya tugasnya dikirim lewat social media tapi kalau tidak ada ya hafalan surat-surat juz 30 itu soalnya diwajibkan hafalan surat-surat juz 30 disetorkan di sekolah ”.

C. Temuan Penelitian

Dari seluruh data yang telah penulis paparkan di atas, terkait dengan “Strategi Guru Dalam Pencegahan Dampak Negatif Penggunaan Sosial Media Pada Peserta Didik Di MIN 1 Tulugagung Kalidawir Tulungagung ”. Peneliti paparkan juga hasil temuan penelitian dari lapangan sebagai berikut:

- a. Dari deskripsi data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang pertama di atas dapat ditemukan bahwa secara umum konsep guru dalam pencegahan dampak negative penggunaan social media pada peserta didik di MIN 1 Tulungagung adalah :

¹²⁴ Wawancara dengan peserta didik kelas 5 Tahta Alfina Khoirunnisa pada tanggal 27 februari 2019

¹²⁵ Wawancara dengan peserta didik kelas 4 M. Royan Ramadhan pada tanggal 27 februari 2019

- a. Guru memberikan contoh yang baik atau menjadi suri tauladan bagi peserta didik dalam penggunaan HP dan social media saat di sekolah
 - b. Guru memotivasi peserta didik dan menasihati peserta didik dalam penggunaan social media mereka
2. Dari deskripsi data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang kedua di atas dapat ditemukan bahwa secara umum implementasi guru dalam pencegahan dampak negative penggunaan social media pada peserta didik di MIN 1 Tulungagung adalah :
- a. Guru melakukan himbauan kepada wali murid untuk memberikan pembiasaan pada peserta didik saat di rumah mulai maghrib sampai ba'dha isya' untuk stop HP dan hemat ber social media
 - b. Guru melakukan himbauan kepada wali murid untuk mendampingi peserta didik dan mengawasi peserta didik saat ber social media ketika mereka mengerjakan tugas yang dikirim guru melalui social media sehingga aktifitas peserta didik tetap terkontrol meskipun menggunakan layanan HP android berupa social media seperti *whatsapp, facebook, instagram*.
 - c. Guru berperan menjadi seorang kreator yang inovatif dengan membiasakan mengirim soal atau tugas melalui social media atau tugas yang ada unsure social media untuk memanfaatkan social media ke arah yang positif sehingga peserta didik bersosial media dengan sehat dan sewajarnya.

3. Dari deskripsi data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang ketiga di atas dapat ditemukan bahwa secara umum evaluasi guru dalam pencegahan dampak negative penggunaan social media pada peserta didik di MIN 1 Tulungagung adalah :

- a. Evaluasi yang dilakukan untuk melihat tercapainya konsep yang telah diimplementasikan disini guru melakukan pengamatan atau pemantauan program dan wawancara dengan pihak yang terkait baik wali murid ataupun peserta didik , dalam proses implementasinya dan pengamatan dalam manfaat implementasi dari konsep tersebut . dari keseluruhan prosesnya berjalan sesuai rencana meskipun awalnya membutuhkan keuletan dan ketlatenan serta ketegasan guru sedangkan untuk manfaatnya lambat laun dapat memenuhi tujuan yang ingin dicapai. Di antaranya prestasi peserta didik tetap stabil bahkan sedikit demi sedikit ada kemajuan baik itu prestasi dalam pelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler, kemudian perilaku atau akhlak peserta didik lambat laun mengarah ke hal yang positif, kegiatan religinya semakin hari semakin aktif.
- b. Unsur yang berperan dalam strategi pencegahan dampak negative penggunaan social media pada peserta didik di MIN 1 Tulungagung adalah kepala sekolah, guru kelas, guru-guru lain di sekolah, staf di sekolah, orang tua peserta didik, namun yang paling berperan adalah orangtua dan lingkungan sekitar karena meskipun di sekolah peserta didik sudah mendapatkan bimbingan semaksimal mungkin jika di rumah

orangtua membiarkan mereka dan lingkungan sekitar memberi pengaruh negatif sesuatu yang dibimbing di sekolah percuma karena peserta didik banyak menghabiskan waktu mereka bersama orang tua mereka. baik itu saat mereka belajar atau melakukan kegiatan sehari-hari.